

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Peredaran narkoba di Indonesia masih sangat mengkhawatirkan, meskipun pengedar dan gembong narkoba sudah banyak dihukum mati atau dijatuhi hukuman yang berat akan tetapi semua upaya itu tidak kunjung membuat resah para pengedar narkoba. Oleh sebab itu ancaman kejahatan narkoba harus di cegah karena akan menjadi sebuah ancaman pada ketahanan ekonomi, keamanan dan kedaulatan setiap negara.

Napsa ataupun narkoba sering diperbincangkan dikalangan masyarakat dan masih menjadi pembahasan yang cukup menarik untuk di perbincangkan. Sebutan Narkotika sendiri berasal dari bahasa Yunani *Norkum* yang artinya membuat lumpuh atau mati, Narkotika memiliki manfaat yang besar dalam bidang kedokteran, farmasi, pengobatan dan penelitian perkembangan akan tetapi jika penggunaan narkoba secara berlebihan akan menyebabkan ketergantungan.¹

Narkoba memiliki dampak positif maupun dampak negatif, dampak positif dari narkoba dapat bermanfaat dalam bidang kesehatan maupun ilmu pengetahuan, apabila penggunaan narkoba digunakan secara berlebihan maka akan sangat membahayakan. Dampak negatif dari penggunaan narkoba bagi kesehatan merupakan dehidrasi penyalagunaan zat tersebut bisa menyebabkan keseimbangan elektrolit berkurang akibatnya badan kekurangan cairan, jika efek itu terjadi akan menyebabkan kejang-kejang, muncul halusinasi, dan

¹ Juliana Lisa FR dan Nengah Sutrisna W. 2013. Narkoba, Psikotropika, dan gangguan jiwa. Nuha Medika. Yogyakarta. Hal 1

perilaku lebih agresif. Selain itu penggunaan narkoba tidak sesuai dosis akan menyebabkan kematian.²

Narkoba dan obat-obatan psikotropika sudah merambah kemana-kemana. Yang menjadi sasaran bukan hanya ditempat-tempat hiburan malam namun sudah merambah ke pemukiman masyarakatan, kampus, dan sekolah.³ Sasaran peredaran narkoba meliputi remaja, pelajar, ibu rumah tangga atau perempuan, peredaran narkoba tidak hanya di dominasi oleh laki-laki akan tetapi juga kaum perempuan. Seiring Perkembangan zaman banyak perempuan yang mengikuti hal-hal yang negatif yang merusak mereka namun mereka merasa diuntungkan.⁴

Beberapa contoh kasus peredaran narkoba oleh perempuan yaitu datang dari kota Surabaya. Anggota Unit II Satreskoba Polresta Surabaya menangkap pemakai dan pengedar di wilayah wonokromo. Dari ketujuh pelaku salah satunya adalah perempuan, berinisial EA (27) asal jalan Kedungdoro Surabaya. Hasil dari penyidikan pada, Selasa 20 Agustus 2019 sekitar pukul 18.30 WIB, didalam kamar kos 204 yang berada di daerah Wonokromo Surabaya, diamankan satu perempuan berinisial EA yang usai menggunakan sabu. Dalam kamar tersebut di temukan pipet kaca berisikan narkotika jenis sabu dengan berat 1,79 gram beserta pipetnya yang disimpan dalam botol susu di letakkan

² Humas BNN. Pengertian Narkoba dan bahaya bagi kesehatan. online.
<https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>. diakses pada 17-Maret.2020

³ H. Hadiman, SH. 1999. Narkoba menguak misteri maraknya narkoba di Indonesia. Badan Kerjasama Sosial. Jakarta. Hal 23

⁴ Ulul Azmi. 2018. keterlibatan perempuan dalam peredaran gelap narkoba. universitas islam negeri AR-RANIRY DARUSSALAM, BANDA ACEH..

di dalam almari. ⁵

Kasus selanjutnya dari kota gersik, BNN menggerbek rumah yang berada di Perumahan Gersik Kota Baru (GKB) pada 27 April 2013. Di dalam rumah tersebut terdapat dua perempuan yaitu pemilik rumah dan asisten rumah tangga. Sang majikan adalah NT (23) dan asisten rumah tangga DP (16). NT merupakan mahasiswa di perguruan tinggi negeri di Surabaya dan DP dimanfaatkan NT sebagai kurir. Dari hasil penggerbekan di kamar ditemukan barang 3 ons sabu-sabu, 25 butir pil ekstasi, 30 buah alat hisap (bong) siap pakai dan uang 200 juta. Saat di tangkap keduanya sedang mengemas 3ons sabu dan 25 butir pil ekstasi beserta bong yang bentuknya canggih. Dari hasil pengeledahan yang dilakukan oleh BNN di temukan sim card ponsel, petugas menduga keduanya memiliki jaringan yang luas. ⁶

Dari data BNN pada 2013 keterlibatan perempuan dalam peredaran gelap narkoba tercatat sebanyak 4.297, sedangkan pada 2014 keterlibatan peredaran narkoba oleh perempuan meningkat sebanyak dua kali lipat dari banyak penangkapan pada 2013 dengan jumlah 46 orang pengedar narkoba. BNN menegaskan pengkapan 82 perempuan kala itu sama dengan banyaknya laki-laki.

Ujar Khofifah Indar Parawansa selaku Menteri Sosial pada taun 2017 keterlibatan perempuan menjadi pengedar narkoba sangat tinggi, dan tidak diketahui. Usianya sekitar 14 tahun. Data kemensos pada tahun 2017

⁵Budi.Wanita cantik ini dan enam pria jadi pengedar narkoba di Surabaya.online.
<https://www.kabarjawatimur.com/wanita-cantik-ini-dan-enam-pria-jadi-pengedar-narkotika-di-surabaya> diakses pada 01 Februari 2020

⁶ lwd.bnn amankan dua perempuan cantik pengedar narkoba.online.<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-2232140/bnn-amankan-dua-perempuan-cantik-pengedar-narkoba> diakses pada 01 Februari 2020

menunjukkan rata-rata 60 persen penguni Lembaga Pemasyarakatan adalah narapidana kasus narkoba dengan peningkatan paling signifikan pada kategori pengedar. Peningkatan peredaran narkoba oleh perempuan diluar faktor individu juga karena minimnya panti rehabilitasi yang sanggup menampung dan menangani penyembuhan perempuan korban penyalagunaan narkoba. Dari 160 IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapar) sebagai panti rehabilitasi narkoba yang ditunjuk kemensos, 12 IPWL yang bersedia menerima jenis kelamin perempuan, selebihnya tidak dapat menampung lantaran kurangnya tenaga khusus sambung Khofifah Indar Parawansa.⁷

Kepala Kepolisian Jawa Timur Irjen Pol. Luki Hermawan mengakui jika peredaran gelap narkoba meningkat pada awal 2020 sejak 1 Januari hingga 17 Februari 2020, jajaran polda Jawa Timur mengungkap 500 lebih kasus dan menangkap 713 tersangka terkait kasus peredaran gelap narkoba. Sejauh ini di Surabaya ada 153 kasus yang telah diungkap dan sebanyak 200 tersangka telah ditangkap, rincianya sebanyak 183 adalah laki-laki, dan 17 adalah seorang perempuan.⁸ Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk menanggulangi peredaran narkoba di Indonesia mulai dari penegakan hukum sampai dengan kebijakan untuk menanggulangi peredaran narkoba di Indonesia semakin luas, di Indonesia sendiri peredaran narkoba sudah dalam tahap mengkhawatirkan dan sudah seharusnya pemerintah tegas dalam menangani peredaran narkoba saat ini.

⁷ Zoraya Relie. Perempuan dalam bisnis narkoba. online.

<https://beritagar.id/artikel/berita/perempuan-dalam-bisnis-narkoba>. diakses pada 11 July 2020

⁸ Dadang kurnia. awal 2020 peredaran gelap narkoba di Jawa Timur meningkat. online.

<https://republika.co.id/berita/q5vyjz335/awal-2020-peredaran-gelap-narkotika-di-jatim-meningkat>. diakses pada 11 July 2020

Perempuan yang sering berada di luar rumah akan memiliki lingkungan pergaulan yang lebih luas dari berbagai kalangan dan juga profesi. Mengikuti trend dan gaya hidup saat ini terlihat wajar-wajar saja namun untuk mengikuti gaya hidup membuat perempuan membutuhkan banyak materi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh sebab itu memudahkan perempuan untuk ikut dalam Narkoba baik menjadi pemaki, pengedar, dan kurir adapun contoh kasus baru-baru ini terjadi kasus narkoba yang diselundupkan di kereta dorong, kasus narkoba yang diselundupkan di dvd, di Kota Sukabumi kepolisian Peru menangkap perempuan yang diduga terlibat dalam peredaran narkoba meskipun dalam penyelidikannya tidak terbukti akan tetapi modus pengedar pada perempuan sangat berbahaya.

Modus dari para bandar agar perempuan mau menjadi kurir narkoba diantaranya dengan dipacari apabila perempuan sudah dilulukan hatinya maka dengan mudah bandar narkoba dapat membujuk dan merayu perempuan tersebut, modus lain dengan berkenalan di jejaring sosial seperti *Facebook* atau *Instagram* dari perkenalan singkat tersebut perempuan mudah tergiur dengan iming-iming akan mendapatkan upah atau penghasilan yang besar.⁹

Peredaran Narkoba diatur dalam UU Nomor 39 Tahun 2009 Pasal 35 Tentang narkoba, peredaran narkoba meliputi setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan penyaluran atau penyerahan Narkoba, baik dalam rangka perdagangan, bukan perdagangan maupun pemindah tangan, untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁹ Humas BNN. Eksploitasi perempuan dalam peredaran gelap narkoba online. <https://bnn.go.id/eksploitasi-perempuan-dalam-peredaran-gelap-narkotika/>. diakses pada 17 maret 2020

B. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor yang menyebabkan perempuan menjadi pengedar narkoba?
2. Bagaimana perempuan mendapatkan narkoba?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan dan menjelaskan faktor penyebab perempuan menjadi pengedar narkoba.
2. Mendiskripsikan dan menjelaskan perempuan pengedar narkoba mendapatkan narkoba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Manfaat akademis

Manfaat ini diharapkan dimampu memberikan acuan kepada penelitian yang akan datang, Penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian bagi berbagai kalangan mulai mahasiswa dan ilmuan agar dapat membuka pemikiran-pemikiran baru tentang fenomena yang terjadi saat ini

2. Manfaat Praktisi

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal penelitian, dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat luas dan berbagai kalangan agar dapat memahami lebih dalam tentang bahaya narkoba yang terjadi pada Perempuan.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan pemerintah dapat mengambil kebijakan dalam menangani kasus pengedaran narkoba di kalangan perempuan agar tidak semakin meningkat.

